

meleset lima senti mengenai udara kosong. Aku terperangah, hei, bagaimana dia bisa menghindarinya dengan mudah? Tidak hanya itu, saat posisiku masih mengambang di udara, lawanku dengan gerakan mantap dan tangkas, balas meninju perutku yang terbuka lebar.

BUKK!! Tubuhku yang mengambang di udara terpelanting.

“Bujang!!” Yuki berseru tertahan.

“Astaga!” Kiko menutup mulutnya dengan jemari tangan.

Lawanku bergerak, saat aku sedang bergegas memperbaiki posisi, dia maju dengan tinjunya, dia berada di atas angin sekarang, mengendalikan pertarungan. Aku bergegas mengentakkan kaki di lantai, melenting menghindar, loncat menjauh. Tubuhku kembali menghilang tak terlihat.

Sia-sia.

Orang bertopeng itu sekali lagi memetik gitarnya, satu petikan, nyaring, terdengar memenuhi seluruh gudang. Belum hilang gema petikan gitar itu, dia melesat maju, petikan gitar tadi membuatnya tahu persis di mana tubuhku akan muncul.

BUKK! Tinjunya menghantam wajahku.

BUKK!! Menyusul satu lagi mengenai dada.